

Koperasi Syariah : Sarana Pembinaan Alternatif Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sagulung Batam

Slamet Hasanudin¹⁾, Bahrul Ma'ani²⁾, Eja Armaz Hardi³⁾
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
*Email korespondensi: slamethasanudin7@gmail.com

Abstract

Sharia cooperatives are conversions from conventional cooperatives with an approach that is in accordance with the teachings of Islamic law. Sharia cooperatives are a means for Muslims to run and develop their economy in a sharia manner, where cooperatives are carried out in accordance with their sharia maqashid, so that a just life can be enforced and welfare can be realized properly. This study aims to determine how the role of cooperatives in carrying out guidance in order to realize the welfare of the community according to sharia in Sagulung sub-district, Batam. In conducting this research, the writer uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The data is taken and processed from literacy studies, where the authors read and examine books related to sharia cooperatives, journals on capital management by the banking system, and articles from other Muslim business practitioners, as well as observations and interviews at the Javaraya Sharia Cooperative, Sagulung, Batam. The results of this study indicate that sharia cooperatives are a very practical and efficient forum for fostering the sagulung batam community in realizing their welfare in accordance with sharia. This may also be appropriate if applied to the wider general public.

Keywords: *Sharia cooperatives, Coaching facilities and community welfare.*

Saran sitasi: Hasanudin, S., Ma'ani, B., & Hardi, E. A. (2022). Koperasi Syariah : Sarana Pembinaan Alternatif Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sagulung Batam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1661-1678. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4883>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4883>

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 dalam konstitusi Negara Republik Indonesia, tercermin di dalamnya pesan moral dan pesan budaya di bidang ekonomi tentang susunan perekonomian Negara dan wewenang Negara untuk mengatur kegiatan perekonomiannya. Selain itu juga merupakan keyakinan yang kuat dan cita-cita yang terus menerus diperjuangkan oleh para pemimpin Negara, yaitu sistem ekonomi yang berdasarkan kebersamaan atas asas kekeluargaan, bukan sistem ekonomi kapitalistik yang berakar individualisme atau sistem ekonomi sosialis. Pasal ini menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Usaha bersama memiliki arti mutualisme dan asas kekeluargaan memiliki arti persaudaraan yang dalam tuntunan agama disebut berjamaah dan berukhuwah, di mana kepentingan masyarakat berada di atas kepentingan

individu. Demokrasi ekonomi adalah pengutamaan kesejahteraan masyarakat di atas kemakmuran pribadi, maka kemakmuran masyarakat dan kesejahteraan rakyat semestinya ditempatkan dalam posisi "sentral-substansial", dan bukan "marginal-residual".(Edi Wibowo 2013)

Kekeluargaan adalah budaya bangsa Indonesia, maka sikap, pemikiran, perilaku dan tanggungjawab seorang selalu berada di atas kepentingan individu, sehingga pemberdayaan ekonomi seharusnya bertujuan mewujudkan kesejahteraan dana untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu koperasi hadir untuk menjadi mediator penghubung antara masyarakat pemilik modal dan masyarakat pelaku usaha.

Koperasi berperan sebagai soko guru perekonomian negara, tumbuh dari masyarakat bawah melalui koperasi mandiri yang dibentuk sendiri oleh masyarakat, dikelola dan dikembangkan untuk

kepentingan dan kemakmuran masyarakat seperti yang diharapkan. Namun pada kenyataannya keberadaan koperasi ini tidak-lah berjalan dengan begitu baik. Titik jenuhnya dimulai pada awal reformasi yang disebabkan oleh pengembangan usaha UMKM yang pesat dan didorong oleh pemerintah secara berlebihan. Hal ini justru menyingkirkan keberadaan koperasi. Selain itu lemahnya kekuatan kelembagaan dan sering adanya pemanfaatan personal oleh beberapa pengurusnya, juga menjadi alasan koperasi semakin surut hingga tidak diminati. Saat ini koperasi masih belum berperan memenuhi kebutuhan hidup setiap warga negara. Padahal perekonomian adalah permasalahan yang kompleks yang butuh penyelesaian segera, yang salah satunya adalah dengan mengembangkan koperasi. Termasuk juga koperasi syariah yang penyelenggaraannya terbukti mengandung maqashid syariah.

Penyebab lain secara internal koperasi di Indonesia sulit berkembang adalah karena masalah Sumber Daya Manusia yang lemah dalam hal pengetahuan dan pengalaman berwirausaha, serta kurangnya sistem administrasi yang baik. Sedang secara eksternal, kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang juga sangatlah rendah.(Bambang Supriyanto 2013)

Melalui program pembinaan kewirausahaan yang kontinyu oleh koperasi syariah di masyarakat diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha yang baik dan benar dalam upaya menjalankan dan mengembangkan perekonomiannya secara syariah, dimana koperasi dilaksanakan sesuai dengan maqashid syariahnya, agar kehidupan yang adil dapat ditegakkan dan kesejahteraan dapat diwujudkan dengan baik (Budi setiawan 2020). Maka berangkat dari grand teori ini, penulis bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana koperasi syariah menjadi sarana pembinaan alternative yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kecamatan Sagulung kota Batam.

Maqashid syariah adalah tujuan pokok syariah untuk mencapai *maslahah* atau manfaat dan menolak mudarat. *Maslahah* akan tercapai bila terjaga lima kebutuhan pokok manusia yang dikenal dengan istilah *al-Kulliyat al-Khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hal itu untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh al-Ghazali lewat kitabnya *al-Mustasfa min Ilm al-Ushul* yang menyatakan bahwa ; Adapun *maslahah* adalah ungkapan menarik manfaat

dan menolak mudarat, dimana hal itu adalah tujuan mahluk manusia, dan kebaikan makhluk manusia akan terwujud dengan meraih tujuan-tujuan mereka. *Maslahat* ialah memelihara tujuan syariah atau hukum Islam, dan tujuan syariah dari makhluk ada lima, yaitu memelihara agama (*Hifdz ad-dien*), jiwa (*Hifdz an-Nafs*), akal (*Hifdz al-Aql*), keturunan/kehormatan (*Hifdz an-Nasl*), dan harta (*Hifdz al-Mal*). Setiap yang mengandung upaya memelihara kelima hal prinsip itu disebut *maslahat*, dan setiap yang menghilangkan kelima prinsip itu disebut *mafsadat*.(Budi setiawan 2020)

Dari fenomena diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah sistem pembinaan yang dapat koperasi lakukan untuk mewujudkan kesejahteraan pada setiap anggotanya dan masyarakat pada umumnya ?
- b. Bagaimanakah koperasi syariah berperan mewujudkan maqashid syariah pada masyarakat di kecamatan sagulung, Batam ?

Fokus penulisan pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan manajemen pembinaan yang baik pada setiap anggota koperasi dan masyarakat, agar mampu menjalankan usaha yang menguntungkan bagi dirinya dan masyarakat yang sesuai dengan kaidah syariah, sehingga terciptalah kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan menganalisa dan memproses data secara induktif lalu dituangkan dengan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan fenomena tertentu. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami sebuah fenomena sebagai keunikan tersendiri dalam situasi tertentu dan kompleksitas interaksinya sendiri. Sementara metode deskriptif adalah metode yang mendekripsikan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diolah untuk menemukan jawaban yang dapat diterima umum sesuai apa adanya. Adapun jawaban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai dua variabel yaitu Koperasi Syariah dan Kesejahteraan Masyarakat. Melalui studi literasi, penulis mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkenaan dengan koperasi syariah, tentang pengelolaan modal oleh sistem perbankan di indonesia dan sistem ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah

saw. Adapun sampel untuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan adalah Koperasi Javaraya batam dengan jumlah anggotanya 100 orang.

Subyek Penelitian ini adalah Koperasi Javaraya yang berkantor di ruko Dreamland blok G1 no 16, sekupang, Batam. Mulai dirintis pada 4 tahun yang lalu, bermula dari keinginan masyarakat setempat untuk memecahkan masalah para pekerja galangan kapal yang butuh sepeda motor untuk bekerja. Dari 3 unit sepeda motor yang mulai direntalkan dengan sistem ijarah, sekarang Javaraya telah memiliki 100 unit sepeda motor, 3 Bengkel dan cucian sepeda motor serta ratusan anggota dan pelanggan tetap lainnya. Javaraya saat ini sedang mempekerjakan tujuh orang karyawan dengan sistem bagi hasil. Mereka sedang dibina untuk mendalami dan mempraktekkan sistem mudharabah sambil mengasah skill dan keterampilannya dalam berbisnis. Dengan kontinyu melakukan pembinaan sistem syirkah mudharabah dan ijarah kepada anggota dan calon karyawan, diharapkan Javaraya dapat menelorkan generasi-generasi baru pelaku usaha yang siap menjalankan dan mengembangkan modal, yang pada gilirannya akan terwujud kesejahteraan bagi para anggota khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Koperasi syariah adalah wadah yang sangat cocok untuk dikembangkan dalam rangka membina masyarakat menuju kesejahteraan. Anggota masyarakat usia produktif yang tidak mendapat pekerjaan di lapangan kerja formal mestinya dapat dibina dan dikader oleh lembaga-lembaga seperti ini untuk menjadi pelaku-pelaku usaha yang dapat menjalankan dan mengembangkan modal dengan baik.

Ada 2 jenis sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data-data yang penulis kumpulkan langsung dari sumber utama berupa hasil wawancara, deskripsi observasi, administrasi dan dokumentasi dari koperasi syariah Javaraya batam, yang berlokasi di Ruko Dreamland Blok G1 no 16, Tanjung Riau, Sekupang, Batam, sedangkan data sekunder adalah data-data literasi yang penulis dapatkan seperti : Al Quran, Buku Koperasi Syariah Di Indonesia karya Drs. Ec. Djoko Budi Setyawan M.S.I., Buku Model BMI Syariah karya Kamaruddin Batubara, SE, ME, Buku Rahasia Magnet Rejeki Karya Nasrullah, Buku Begini Rosul Berbisnis karya Ha Halim Ibnu Hafidz, Tulisan Tulisan motivasi karya dr. Sigit Setiyawadi Sp.Og. seperti ; Skill With People, Efek Penggandaan, dll, Tulisan tulisan Dawam

Raharjo seperti: Agama, Kelas menengah dan Perubahan Sosial; Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa; Lembaga Swadaya Masyarakat; Gerakan keagamaan dan Penguatan Civil Society dll. Juga dari berbagai media massa dan elektronik lainnya.

Data diolah dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Langkah pertama mengolah data adalah dengan mereduksi data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan tema tadi dengan menajamkan analisis dan menyederhanakannya kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat dan membuang data-data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik satu kesimpulan yang dapat diverifikasi. Data yang telah direduksi hasilnya akan lebih spesifik sehingga mempermudah peneliti menentukan data tambahan bila diperlukan. Langkah kedua adalah menyajikan data yang sudah tereduksi, terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami dalam bentuk uraian naratif, bagan dan diagram alur. Hal ini penting penulis lakukan agar tercipta analisa kualitatif yang terpercaya dan handal. Langkah ketiga adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara nasional perkembangan koperasi nyatanya tidak begitu baik dan jumlah koperasi yang gagal operasi dan tutup di tengah jalan berkisar 60 persen. Sumber utama kegagalan pengelolaan koperasi tidak lain adalah karena kurangnya kemampuan dan keterampilan pengurus dan anggotanya dalam berwirausaha.(Sugiyarto 2017). Untuk mengatasi hal tersebut maka diharapkan agar setiap koperasi yang ada saat ini maupun yang akan terbentuk nantinya, hendaknya sudah memiliki sistem pembinaan kewirausahaan yang baik untuk seluruh pengurus dan anggotanya, sistem tersebut seharusnya sudah diteliti, dianalisa dan dibakukan sesuai dengan karakteristik, tujuan dan sasaran koperasinya masing-masing. Melalui penyelenggaraan training calon keanggotaan koperasi yang kerap kali diadakan dan dilanjutkan dengan pembinaan kewirausahaan yang berkesinambungan, perlahan tapi pasti, koperasi Javaraya terus membesarkan dirinya dalam rangka turut membangun masyarakat Sagulung Batam, menuju kesejahteraan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Koperasi

Koperasi berasal dari 2 kata bahasa Inggris, yaitu Co dan Operation. Co adalah bersama dan operation adalah kerja atau usaha. Jadi koperasi berarti usaha bersama antara dua atau beberapa orang untuk kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Departemen koperasi 1987 menyatakan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang memiliki tujuan, tata tertib dan sistem pengelolaan serta asas organisasi yang ditaati anggotanya. Maka koperasi sesungguhnya memiliki 3 unsur utama yang meliputi : 1, koperasi adalah Sekelompok orang yang bergabung secara sukarela untuk tujuan yang sama. 2, koperasi adalah perusahaan yang bergerak secara demokratis menuju kesejahteraan bersama, 3, koperasi mengolah modal dari, oleh dan untuk anggotanya yang dapat berkontribusi atas resiko dan keuntungan yang ada di dalamnya. (Ariyanti 2019)

Koperasi diharapkan berkembang pesat dan menjadi soko guru perekonomian Indonesia karena azas kekeluargaan dan gotong royongnya sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Cikal bakal lahirnya koperasi dimulai ketika seorang pamong praja bernama Patih R Aria Wiria Atmaja yang memulai mendirikan sebuah bank di Purwokerto pada tahun 1896, untuk mengatasi kesulitan para pegawai negeri yang banyak terjerat oleh hutang rente dengan bunga besar. Atas bantuan dan gagasan asisten residen Belanda yang pernah berlibur di Jerman, maka model bank itu dibentuk seperti koperasi Raiffeisen yang ada di Jerman. Awalnya bernama Bank Pertolongan Tabungan lalu kemudian diperluas menjadi Bank Pertolongan Tabungan dan Pertanian.

Pada tanggal 11-14 Juli 1947 di Tasikmalaya diselenggarakan kongres pelaku koperasi pertama, yang dihadiri oleh 50 peserta. Kongres kemudian memutuskan pembentukan SOKRI atau Syarekat Organisasi Koperasi Republik Indonesia dan menetapkan tanggal 12 Juli adalah hari koperasi. Pada tahun 1953 diadakan kongres kedua SOKRI yang berubah namanya menjadi Dewan Koperasi Indonesia (DKI) dan Dr. Moch Hatta ditetapkan sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Tahun 1959-1965 SOKSI berubah menjadi KOKSI atau Kesatuan Organisasi Koperasi Seluruh Indonesia dibawah langsung Menteri Trankopemaba. Kemudian di era Orde Baru tahun 1965 KOKSI dikendalikan oleh Menteri Mentranskop. Pada zaman orde baru pemerintah fokus pada Koperasi Unit Desa atau KUD yang kemudian

menjadi ujung tombak pengadaan pangan nasional bersama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang tertuang dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) dan REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Pada era Reformasi terbitlah INPRES no 18 tahun 1998 yang menggantikan INPRES no 4 tahun 1984, tentang Peningkatan dan Pengembangan Perkoperasian, dimana hal ini akan menjadi gerbang terbukanya peluang tumbuh menjamurnya koperasi-koperasi lain selain KUD. (Budi Setiawan 2020)

Adapun koperasi terbagi 5 jenis. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang usahanya bergerak di bidang keuangan, dimana koperasi ini menerima penyimpanan uang dari anggotanya untuk kemudian didistribusikan kembali kepada anggota yang lain sebagai pinjaman modal untuk usaha. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang usahanya bergerak di bidang pengadaan kebutuhan konsumsi untuk dijual kepada para anggotanya maupun masyarakat umum. Koperasi Produksi adalah koperasi yang usahanya menyediakan kebutuhan produksi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai perluasan jaringan kerja untuk kemudahan usaha anggotanya. Koperasi Jasa adalah koperasi yang usahanya dikhususkan pada bidang jasa saja, seperti koperasi angkutan kota, koperasi pangkalan ojek dan lain lain. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk untuk mengumpulkan hasil-hasil produksi para anggotanya untuk kemudian atas nama koperasi dipasarkan kepada masyarakat umum.

3.2.2. Koperasi Syariah

Koperasi yang cara kerjanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sejalan dengan norma ajaran Islam biasa disebut koperasi syariah. Menurut Soemitra (2009), koperasi syariah adalah lembaga keuangan mikro yang menggunakan sistem bagi hasil guna mendukung usaha anggotanya sehingga mampu mengangkat martabat mereka serta membela fakir miskin. Nur S. Buchori (2008) berpendapat bahwa koperasi syariah adalah koperasi yang mensejahterakan anggotanya dengan norma sesuai agama Islam dengan menciptakan persaudaraan dan keadilan. Ahmad Ifham (2010) menjelaskan bahwa koperasi syariah adalah koperasi yang usahanya adalah semua kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat, serta menguntungkan anggotanya dengan sistem bagi hasil dan tidak mengandung riba. (Sofian 2018)

Azas koperasi syariah adalah gotong royong dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa,

seperti yang disebutkan dalam alqur'an surat Almaidah ayat 2. Pendekatan system syariah dalam koperasi adalah upaya untuk berislam secara kaffah dan mengamalkan sistem ekonomi islam yang telah dilakukan oleh Rosulullah saw yang dalam prakteknya telah terbukti memberi nilai yang adil bagi kehidupan manusia. Hal itu sejalan dengan tujuan koperasi syariah itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan. pendistribusian pendapatan dan kekayaan, dan kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial.(Nurrachmi and Setiawan 2020)

Adapun peran dan fungsi koperasi syariah dalam masyarakat adalah sebagai menejer investasi, sebagai investor, dan sebagai pelayan sosial, dengan ketentuan syariah sebagai berikut:

- a. Mengakui hak milik setiap anggota terhadap modal.
- b. Menjauhi transaksi berbasis riba.
- c. Ikut mengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf.
- d. Mengakui adanya hak bersama, motif mencari keuntungan dan kebebasan berusaha.

Pada prinsipnya operasional koperasi syariah adalah serupa dengan BMT, Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah). Hanya saja cakupannya lebih luas dan leluasa dalam mempraktekan akad-akad muamalah tanpa harus tunduk pada Peraturan Bank Indonesia (PBI). Koperasi syariah berpegang teguh pada keimanan dan taqwa kepada Allah dengan bermuamalah menurut syariah dalam kehidupan nyata, menutup jalan kerusakan, dan membuka jalan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.(Dewi and Priyadi 2021)

Koperasi syariah mulai banyak dikenal di masyarakat adalah ketika tumbuh dan berkembangnya secara masif Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) yang dipelopori oleh BMT Bina Insan Kamil di Jakarta pada tahun 1992. Badan hukum BMT bisa berupa koperasi atau Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Walaupun BMT hanya lembaga keuangan swadaya masyarakat berdasarkan syariah (KSM Syariah) namun cara kerjanya persis seperti bank. Sebagaimana bunyi UU No 7 tentang perbankan, dimana segala kegiatan penghimpunan dana masyarakat yang berbentuk tabungan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit harus berbentuk bank. Maka dibentuklah beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfungsi

memayungi legalitas hukum BMT-BMT tersebut, seperti : Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK), Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK) dan FES Dompot Dhuafa Republika.

Berdasarkan UU RI no 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian, maka BMT yang berbasis ekonomi kerakyatan, berhak untuk berbadan hukum koperasi. Bedanya dengan koperasi yang konvensional adalah mengenai cara kerjanya saja, dimana BMT dan koperasi syariah mengharamkan riba dan mengusung kaidah syariah. Setelah terbentuknya Forum Komunikasi BMT Sejabotabek (FORKOM) tahun 1994, maka tahun 1995 terdaftarlah BMT pertama yang berbadan hukum koperasi, meskipun hanya untuk karyawan yayasan saja. Dan pada tahun 1998, beberapa BMT yang berbadan hukum koperasi bergabung membentuk koperasi sekunder yaitu Koperasi Syariah Indonesia (KOSINDO) yang diketuai oleh Dr.H.Ahmad Hatta M.A. diikuti oleh Koperasi Forum Ekonomi Syariah Mitra Dompot Dhuafa (KOFESMID) dan Induk Koperasi Syariah (INKOPSYAH) yang dibentuk oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Berdasarkan keputusan menteri Koperasi RI No.91 tahun 2004, maka lahirilah beberapa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

3.2.3. Sarana Pembinaan

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang langsung dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.(Vanya Karunia Mulia Putri 2021) Sementara pembinaan adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan secara terencana, sungguh-sungguh dan konsisten dengan cara mengarahkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan agar diamalkan sesuai dengan tujuan.(Syaepul Manan 2017)

Dari pengertian tersebut diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa sarana pembinaan adalah alat yang langsung dapat digunakan untuk melakukan pembinaan yang terencana, sungguh-sungguh dan konsisten supaya pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat diaplikasikan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini sarana yang dimaksud adalah koperasi syariah.

Tujuan pembinaan secara umum adalah untuk melatih (q.satau mendidik individu maupun kelompok, dengan kegiatan-kegiatan tertentu yang mendukung tercapainya tujuan. Adapun tujuan akhir pembinaan dalam hal ini adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat dan tujuan antaranya adalah agar calon anggota koperasi memiliki kemampuan

sebagai berikut : 1, memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis. 2, mampu menjalankan usaha dengan baik dan memanfaatkan peluang. 3, mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun Fungsi Pembinaan dalam koperasi meliputi 5 hal, yaitu : 1) Memupuk kesetiaan dan ketaatan. 2) Menumbuhkan rasa pengabdian dan tanggung jawab, 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas . 4) Mewujudkan layanan yang bersih berwibawa. 5) Memperbesar kemampuan berwirausaha.

Latar belakang pentingnya pembinaan pada koperasi antara lain : 1) Masih rendahnya kesadaran dan kemampuan mencatat transaksi usaha. 2) Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dan pembentukan jaringan kerja (net working). 3) Masih rendahnya pengetahuan tentang teknologi informasi yang mendukung usaha. Sedangkan Indikator keberhasilan pembinaan koperasi ini adalah : 1) Taat membayar angsuran 2) Jujur, bersedia minta nasehat. 3) Percaya diri kuat. 4) Berorientasi pada tugas dan hasil kerja. 5) Berorientasi ke masa depan. 6) Berani mengambil resiko usaha 7) Human relationship yang baik. 8) Keorisinilan bidang usaha dan lain-lain.(Mudjiarto 2019)

Ketentuan-Ketentuan Pemerintah tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998 mengenai: Lingkup, Tata Cara, dan Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Pembinaan dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Pembinaan dilakukan melalui langkah-langkah berikut : a. Identifikasi potensi dan masalah, b. Penyiapan program pembinaan potensi dan masalah yang dihadapi, c. Pelaksanaan program pembinaan, d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan. Adapun pembinaan dalam bidang sumber daya manusia, dilaksanakan dengan cara sebagai berikut : a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, b. Meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial, c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi, d. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil, e. Menyediakan modul manajemen, f.

Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi.(Glendoh 2021)

3.2.4. Kesejahteraan

3.2.4.1. Pengertian Kesejahteraan.

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tentram, senang, selamat dan sentosa, dimana kondisi manusia yang masyarakatnya sehat, damai dan senang. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan yang memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi individu, rumah tangga serta masyarakat.(Mokalu and Nayoan 2021)

Dalam Al qur'an kata sejahtera diwakili dengan kata Al Falah dan Roghoda. Al Falah berarti kebahagiaan, keuntungan dan kemenangan baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan roghoda berarti kepuasan, kesenangan, kesukaan, kegembiraan dan hobi. Di dalam kitab Tafsir *Al Misbah*, M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa hidup bahagia dan sejahtera yang pernah dialami oleh manusia adalah ketika manusia hidup di dalam surga, dimana Adam as dan istrinya dapat menikmati makanan berlimpah sesukanya (QS Al Baqoroh : 35), Begitu juga ketika bani isroil diperintahkan oleh Allah untuk memasuki gerbang baitul maqdis untuk menikmati semua jenis makanan sesuka hatinya yang berlimpah di dalamnya (QS Al Baqoroh : 58)

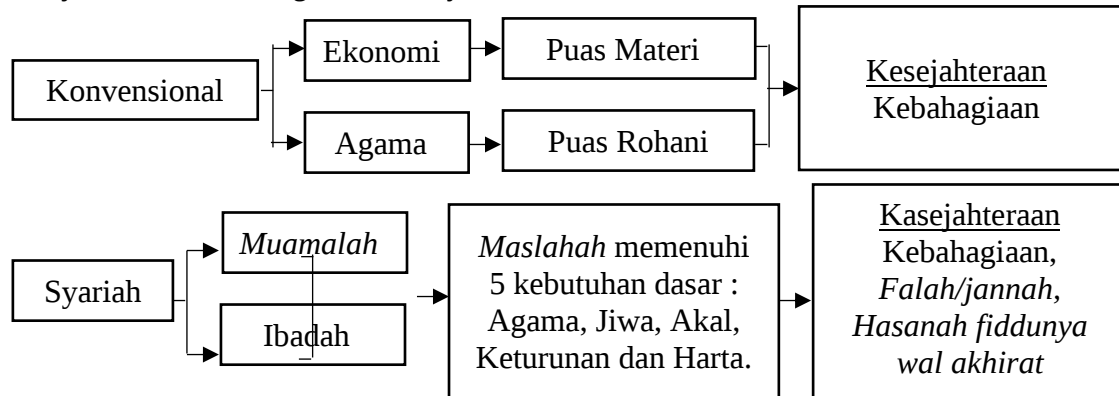
3.2.4.2. Sistem kesejahteraan.

Ada banyak teori dan cara untuk mencapai kesejahteraan. Menurut pelopor ekonomi kapitalis Adam Smith dan Alfred Marshal, menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan secara materi, seseorang harus memahami dan mempraktekan ilmu ekonomi. Sedangkan menurut Wong-McDonald dan Gorsuch : Agama memiliki akar yang dalam tentang spiritualitas yang akan membentuk perilaku dan sikap yang tentunya berdampak pada kesejahteraan. Dari pendapat pakar ekonomi ini kita dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan manusia memerlukan ilmu ekonomi dan agama.

Di lain pihak imam Ghazali dalam kitabnya *Al Mustasfa* menyatakan bahwa syariah bertujuan *maslahah* yang melindungi lima kebutuhan pokok manusia yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sementara syariah dilaksanakan agar keadilan dapat ditegakkan dan kesejahteraan dapat diwujudkan. Kesejahteraan dan kebahagiaan akan dicapai bila manusia terpenuhi kebutuhan hidupnya baik sepiritual maupun material.

Dari pendapat para ahli di atas kita bisa melihat bahwa secara umum ada dua sistem yang berbeda

yang dilakukan manusia untuk mencapai kesejahteraannya. Sistem yang pertama adalah sistem kesejahteraan konvensional, yaitu sistem yang dirumuskan oleh para ahli buah karya pemikiran manusia yang secara dinamis terus-menerus mengalami perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang atau masyarakat.



Dalam pandangan agama Islam, manusia selalu berpegang teguh pada konsep ilmiah nenek moyangnya dan selalu menolak konsep manapun yang tidak mengikuti prosedur ilmiah mereka. Maka ketika Allah swt pemilik alam semesta mengajarkan wahyu kepada para rosulnya yang tertuang dalam kitab-kitab sucinya untuk diimani dan dilaksanakan agar manusia dapat hidup sejahtera baik di dunia maupun akhirat, orang-orang tersebut segera mendustakan. Mereka menyangkal tanpa pernah mengkajinya. Mereka menolak tanpa meminta penjelasan dan keterangan hukum-hukum kepada selain golongan mereka. Begitulah cara orang-orang kafir mendustakan rasul dan kitab suci mereka (Q.S. Yunus : 38,39). Dalam hal ini iblis telah memprakarsai dan mempelopori serta mempropokasi manusia untuk membuat dan membuktikan pada Tuhannya, bahwa pemikiran manusia sebenarnya sudah mampu untuk menandingi wahyu Tuhan. Maka berkumpullah para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk merumuskan teori-teori yang dapat mensejahterakan manusia, hingga terciptalah sistem kesejahteraan tandingan yang dalam islam hal itu sering disebut sebagai tandingan aturan Allah yaitu Thaghut. (Qs. Al-Baqarah : 256).

Jika kita teliti lebih dalam, bahwa dalam teori-teori kesejahteraan konvensional, pada prakteknya akan menghasilkan kesejahteraan yang sangat berpariasi. Sebagian orang sangat kaya secara turun-temurun walaupun tanpa harus bekerja keras, sebagian lagi hidup cukup sejahtera dan terkadang sedikit berlebihan tergantung keuletan dan kecerdikannya, sebagian yang lain hidup dalam

Sistem yang kedua adalah sistem kesejahteraan syariah, yaitu sistem yang tercipta atas petunjuk wahyu yang bersifat tetap dan tertuang dalam kitab suci yang pelaksanaannya dicontohkan oleh para rosulullah. Untuk memahami masalah ini, marilah kita simak skema sistem kesejahteraan berikut :

harapan dan janji kesejahteraan namun selalu saja hidup berkekurangan secara turun-temurun walaupun sudah bekerja keras siang dan malam. Hal itu pada prosesnya menimbulkan kesenjangan dan ketimpangan yang berkepanjangan dan terus-menerus yang semakin lama semakin lebar dan dalam, hingga berujung pada kehancuran. (Qs. An-Nahl : 36).

Berbeda halnya dengan sistem syariah yang dipandu oleh wahyu, kita akan melihat dengan nyata bahwa sistem syariah ini akan mendatangkan kesejahteraan secara bertahap pada setiap orang tergantung pada tingkat pembinaan dan keimanannya masing-masing, dan terus berproses menuju pada kondisi dan keimanan yang lebih baik hingga pada akhirnya seluruh umat manusia akan merasakan kesejahteraan yang paripurna secara adil dan merata (Miftahul Mukhlis 2021). Dan kondisi hidup yang sangat sejahtera seperti itu akan bertahan sangat lama dan bisa jadi akan selama-lamanya. QS Al Anfal : 72) Sistem Kesejahteraan Konvensional.

Sistem kesejahteraan ini dibuat dan disusun berdasarkan kepada konsep ilmu yang diakui dan disepakati oleh para ahli dan kemudian ditetapkan oleh para pemangku kebijakan sebagai keputusan bersama yang wajib dilaksanakan bersama oleh seluruh umat manusia. sistem ini biasa dikenal dengan sebutan sistem ekonomi, yang pada prakteknya terbagi dalam 2 sistem ekonomi besar, yaitu sistem ekanomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis.

Sistem ekonomi kapitalis untuk pertama kalinya digagas oleh Adam Smith dalam dua buah karyanya yang terkenal yaitu *An Inquiri Into the Nature and*

Cause of the Wealth of Nation (1776) dan *The Theory of Moral Centiments (1759)*.(Nurul Huda 2021) Paham kapitalis kemudian berkembang dan begitu populer serta dipercaya oleh masyarakat di Negara-Negara di kawasan benua Eropa, Amerika, sebagian Afrika dan Asia, Negara-Negara ini pada umumnya kita kenal sebagai blok barat. Sistem ini membiarkan perekonomian berjalan secara bebas dan alamiah berdasarkan mekanisme pasar, dimana peran serta masyarakat dan swasta sangatlah besar sehingga pemerintah hanya mengakomodir dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan mereka saja. Adam Smith mengatakan bahwa pergerakan produksi harus sesuai dengan konsep MCM (*Money-Commodity-Modal*) menjadi siklus yang kontinyu dan tidak terputus, karena uang bisa menjadi modal dan modal akan menghasilkan uang dan seterusnya. Ciri khas dari sistem ekonomi kapitalis adalah bahwa pemilik modal besar akan memegang kendali atas aturan perekonomian suatu daerah, bahkan tidak mustahil sangat berpengaruh terhadap aturan ketatanegaraan suatu negara. Adapun ciri-ciri kapitalisme adalah sebagai berikut:

- Mengakui hak individu,
- Individu berhak atas alat produksi dan menentukan pekerjaan dan bisnisnya sendiri.
- Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar dan pemerintah hanya memfasilitasinya saja.
- Bertujuan menghasilkan uang.
- Konsep dasarnya adalah filsafat Yunani kuno yaitu materialism atau hedonism.

Sistem ekonomi sosialis digagas oleh Karl Marx dan Frederic Engles dalam bukunya *Das Capital* dan *The Communist Manifesto*.(Ramdan Febrian 2020) Dimana mereka mengkritisi kesenjangan sosial yang terjadi antara kaum Borjuis dan buruh yang sangat lebar akibat dari terselenggaranya sistem ekonomi kapitalis. Untuk itu mereka menghendaki agar Pemerintah mengambil alih semua sumber daya produksi yang pernah dikuasai swasta untuk selanjutnya diolah dan diatur oleh pemerintah untuk kepentingan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Semua pengaturan ekonomi diatur oleh pemerintah pusat, sehingga system ini biasa disebut dengan system ekonomi terpusat. Sistem ekonomi ini banyak dianut oleh Negara-Negara komunis di sebagian besar asia, sedikit di amerika dan afrika. Adapun ciri-ciri system ekonomi sosialis adalah sebagai berikut :

- Pemerintah adalah satu-satunya pengatur dan pemilik hak atas semua sumber daya produksi di suatu Negara.
- Menganggap semua orang memiliki hak dan status sosial yang sama.
- Tidak ada persaingan bebas.
- Terciptanya pemerataan kesejahteraan.
- Jumlah produksi hanya terbatas pada kebutuhan pasar saja.

Kedua sistem kesejahteraan ini pada hakekatnya menganut azas superioritas, dimana yang lebih mulia layak berkuasa dan mendapatkan persembahan, yang kurang mulia wajib tunduk dan patuh apapun yang telah ditetapkan atasan, hingga muncul sebuah ideom bahwa “suara atasan adalah suara tuhan”. Sehingga dalam setiap waktu dan kesempatan, setiap orang terus belajar dan berupaya untuk menjadi yang terbaik dan menebarkan pengaruhnya supaya dianggap yang terbaik dalam komunitasnya agar layak dan terpilih menjadi pemimpin yang berhak menguasai sesamanya. Bahkan untuk tujuan tersebut sering kali kedapatan orang menggunakan cara-cara yang tidak mulia.(QS Al Araf :12).

Pada pelaksanaan dan aktualisasinya, kedua sistem kedua sistem tersebut di atas menggunakan model strata sosial *elitis Gaetano Mosca* yang ditulis dalam bukunya *The Ruling Class*.(Haryanto 2017) Dimana kekuasaan dan kesejahteraan tertinggi sesungguhnya bukan di tangan pemerintah, melainkan para pemilik modal dan para pemimpin partai. Kesejahteraan akan bertingkat per-individu sesuai dengan besarnya modal dan tingkat kekuasaannya. Dengan kekuasaannya kedua sistem ini melegalkan riba dengan mengambil hak orang lain berdasarkan hukum yang mereka buat. Orang yang lebih berkuasa akan menyerap hasil-hasil kekayaan yang diperoleh oleh tingkat kekuasaan di bawahnya, dan pada tingkat kekuasaan yang terendah akan menghimpun semua kekayaan yang diproduksi oleh masyarakat dibawah kekuasaannya. Dengan demikian maka kekayaan alam yang diupayakan terus-menerus siang dan malam oleh sebahagian besar manusia hanya akan terserap keatas dan membuat para penguasa “jahat” semakin kaya dengan riba. (QS Al Baqarah : 276)

Kita dapat melihat bahwa sistem ini sebenarnya telah terbukti memberikan kemakmuran yang melimpah dalam waktu yang singkat pada segelintir pemilik modal dan orang-orang yang berkuasa saja, namun pada kebanyakan orang ternyata harus melalui tahapan yang panjang dan memakan waktu yang

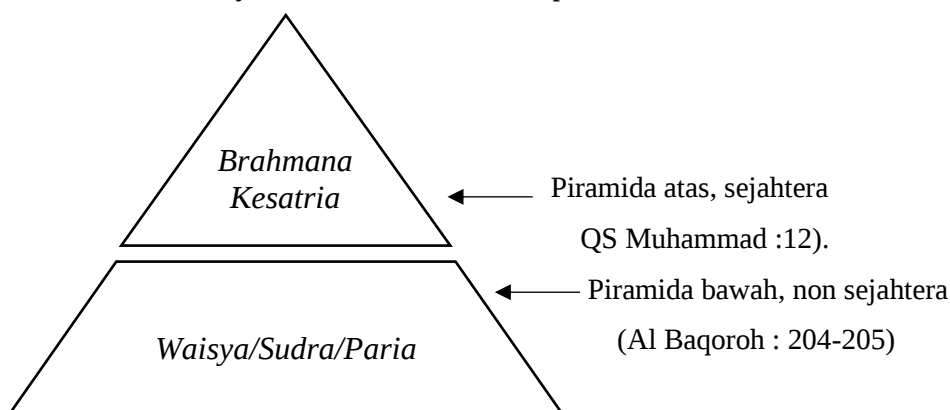
sangat lama bahkan terkesan berliku-liku dan hanya menelan janji serta harapan-harapan saja. Walaupun bercita-citakan secara adil dan merata mensejahterakan setiap warganya, namun jika kita perhatikan lebih seksama lagi ternyata ciri yang paling menyolok dari kedua sistem ini adalah langgengnya penjajahan, kolonialisme, perbudakan dan penindasan. Kondisi seperti itu telah terbukti secara empiris menghasilkan serapan kesejahteraan yang melimpah kepada penguasa tertinggi yang notabene telah membuat, menyepakati dan menetapkan aturan, undang-undang dan sistem kesejahteraan itu sendiri. Semakin besar serapan ini, semakin besar pula anggaran yang bisa dialokasikan untuk propaganda membenaran mereka. Semakin besarlah power mereka untuk lebih menguasai lagi.(Haryanto 2017)

Atas tekanan pemilik modal dan propaganda kekuasaan, maka warga seluruh dunia yang heterogen dalam hal suku, bangsa, agama, budaya dan pemikiran, semuanya percaya bahwa mereka akan mendapatkan jaminan kesejahteraan dari penguasa bila mereka telah dinyatakan lulus seleksi dan layak tergabung dalam strata kekuasaan seperti ; PNS, anggota dewan, pengurus partai politik dan sebagainya. Namun bagi warga yang kurang beruntung, mereka akan mendapatkan janji kesejahteraan yang akan diupayakan penguasa untuk mereka sesegera mungkin. Meskipun fakta sejarah membuktikan bahwa janji-janji ini tak pernah kunjung tiba kecuali atas hasil jerih payah dan perjuangannya masing-masing. (QS Al Baqarah : 6)

Zaman dahulu bangsa yunani yang unggul menjajah bangsa-bangsa yang lemah, bangsa romawi dan majusi juga menjajah bangsa-bangsa yang lebih kecil di sekitarnya. Setelah zaman imperium

kekuasaan Islam mulai berakhir, bangsa-bangsa Eropa kembali leluasa menjajah seluruh bangsa-bangsa di benua Asia, Afrika dan Amerika. Semua sumber kekayaan bangsa-bangsa terjajah tersebut dikirim terus-menerus ke Negara-negara penjajahnya hingga berabad-abad lamanya. Setelah perang dunia ketiga berakhir satu per-satu Negara terjajah dinyatakan merdeka, namun atas gagasan dan desakan para “mantan penjajah”, dengan dalih menciptakan perdamaian dunia, maka dibentuklah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang didalamnya berkumpul para penguasa dunia untuk menciptakan aturan-aturan dunia yang baru yang pada pelaksanaannya tetap saja menciptakan penjajahan gaya baru, yaitu penjajahan dalam bidang ekonomi dan politik, dimana setiap Negara yang baru merdeka dan mulai berkembang “wajib” bergantung dan menerima bantuan uang riba dari Negara-Negara yang menyatakan dirinya sudah maju (mantan penjajah) untuk membangun kembali negaranya dan menyetorkan kekayaannya sebagai bunga atas bantuan hutang yang telah mereka terima. Penjajahan seperti itu oleh presiden RI pertama Soekarno disebut sebagai Nekolim yaitu kependekan dari Neo Kolonialisme dan Imperialisme yang maksudnya adalah penjajahan gaya baru. (QS At Taubah : 31)

Piramida strata sosial terbagi dua bagian yaitu piramida atas dan piramida bawah. Piramida atas adalah para pemegang tampuk kekuasaan yang kesejahteraannya bertingkat tergantung seberapa mulianya dia.(Azzulfa 2021) Pada Kapitalis, kasta tertinggi Brahmana ditempati oleh para Elite global dan Oligarki, sedangkan pada Sosialis ditempati oleh para Pemimpin Partai Komunis.



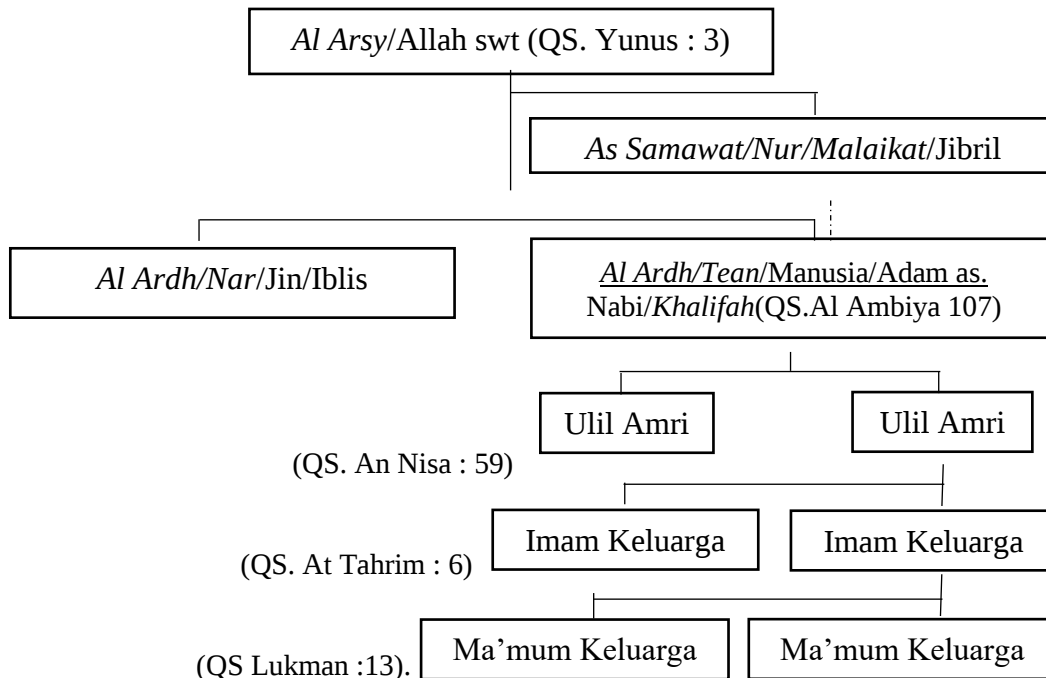
Para anggota “yudikatif, legislatif dan eksekutif” ini hidup sejahtera dari aturan-aturan dan cara-cara yang mereka buat dan sepakati oleh kalangan mereka sendiri, serta menolak, mengingkari dan tidak percaya

kepada cara-cara dan aturan-aturan kitab suci manapun, sehingga Allah swt menyebut mereka dengan sebutan orang-orang yang ingkar.(QS Al Baqarah : 6-7)

Di bawah kasta brahmana yang sangat sejahtera, adalah kasta kesatria yang juga tergolong sejahtera. Kesejahteraan pada kasta ini sangatlah beragam, Yang paling sejahtera adalah para kaisar, para raja, para presiden dan para pejabat pemerintahan dan elit local

Struktur Kesejahteraan Syariah.

lainnya. Sedang kesejahteraan terendah pada kasta ini adalah para pegawai negeri bawahan yang mendapatkan cukup gaji di tambah dengan tunjangan jabatan, tunjangan kesehatan, tunjangan hari tua dan tunjangan kesejahteraan lainnya dari Negara.



Dalam Sistem kesejahteraan syariah, kita melihat bahwa Pendidikan Human Capital harus didasarkan kepada keimanan, dan kualitas Sumber Daya Manusia relative berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraannya. Oleh karenanya semakin kuat dan terbinanya keimanan seseorang, maka semakin baiklah akhlakunya dan semakin sejahteralah dia. Sebaliknya makin tidak terbinanya iman seseorang, maka akhlakunya makin tidak berkualitas, maka semakin menjauhlah kesejahteraan darinya (Asep Hilmi 2018). Maka pantaslah bila Rosulullah saw pernah bersabda dalam sebuah hadist riwayat Abu Naim yang berbunyi “Sesungguhnya kefakiran itu akan mendekatkan seseorang pada kekafiran”. Sehingga bagi seorang yang beriman, kemakmuran dan kesejahteraan bukanlah satu hal yang patut untuk diperjuangkan seperti halnya pendapat para pakar ekonomi konvensional yang sering kita dengar. Melainkan ia adalah akibat dari ketetapan hati seseorang untuk selalu mendengarkan wahyu Allah dan dituangkan dalam setiap ucapannya kemudian dilakukan dalam setiap perbuatannya sehingga beransur-ansur akan membentuk akhlak yang mulia, dan dari Akhlak yang mulia inilah yang akan menarik perhatian semua makhluk Allah yang ada di sekitarnya untuk berbondong-bondong datang

padanya dengan membawa aneka ragam rejeki dan keberkahan sebagai sumber kesejahteraannya. Jadi kesejahteraan yang terjadi tersebut adalah wujud dari perlindungan yang diberikan oleh “Yang Maha Pelindung” kepada orang yang percaya pada perlindunganNya. Artinya kesejahteraan adalah akibat dan pemberian Allah kepada setiap orang yang beriman melalui mekanisme perlindungan yang dilakukan oleh alam dan orang-orang beriman lainnya. Mekanisme semacam itu akan dikawal dan dijamin keberlangsungannya oleh orang-orang mu'min terdahulu yang bertindak sebagai imam atau ulil amri.

Atas bimbingan Allah swt, seorang rosulullah yang sejahtera dengan kesempurnaan iman dan keagungan akhlakunya merancang, membangun, menciptakan dan melindungi para “umaro” agar mereka semua beriman hanya kepada Allah swt dan berakhlak mulia serta mampu berbuat hal yang sama terhadap binaannya persis dan sejalan seperti yang rosulullah lakukan terhadap mereka. Seterusnya atas bimbingan seorang rosul, seorang “umaro yang sejahtera” merancang, membangun, mencipta dan melindungi para “ulil amri” binaannya agar mereka semua beriman hanya kepada Allah swt dan berakhlak mulia serta mampu berbuat hal yang sama seperti

imamnya lakukan, begitu seterusnya hingga proses duplikasi seperti ini berjalan sampai pada “sang ayah yang sejahtera” yang merancang, membangun, mencipta dan melindungi istri dan anak-anaknya agar mereka beriman hanya kepada Allah swt dan berakhlak mulia serta siap menduplikasikan dirinya seperti yang ayahnya lakukan. (QS Al Ahzab : 21)

Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah, akan melakukan proses peningkatan imannya menuju kesempurnaan iman yang disebut dengan taqwa kepada Allah. Atas contoh dan bimbingan imamnya ia akan terus-menerus membaca, mengulang-ulang dan mengafirmasikan wahyu pada dirinya dalam setiap solatnya serta mempelajari wahyu Allah untuk difahami dan diyakini dalam hatinya sehingga terdorong untuk mengamalkannya. Semakin banyak ia mengamalkan apa yang telah dipahaminya tersebut, maka semakin cepat terbangunlah sifat, karakter dan kebiasaan yang baik yang pada akhirnya membentuk akhlakul karimah yang sesuai dengan kehendak Allah dan rosulnya. Dari sini sumber-sumber kesejahteraan secara perlahan tapi pasti akan datang satu-persatu hingga pada akhirnya sumber kesejahteraan itu akan datang berbondong-bondong dan mengalir dengan deras. Rasa syukur yang dimiliki oleh orang yang beriman akan terus bertambah dan bertambah besar lagi. (QS Ibrahim: 7)

3.2.5. Kesejahteraan Masyarakat Sagulung Batam.

Kesejahteraan adalah hal yang selalu diinginkan oleh setiap orang, baik secara individu, sosial kemasyarakatan bahkan oleh negara sekalipun. Namun banyaknya pengangguran dan terbatasnya lapangan pekerjaan saat ini khususnya di kota Batam merupakan masalah terbesar kesejahteraan, terlebih di masa pandemi covid 19 baru-baru ini, di mana banyak perusahaan yang kesulitan untuk berkembang dan pada akhirnya melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah karyawannya.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk kecamatan Sagulung Batam tercatat 183.161 jiwa, dan luas wilayahnya mencapai 63,860 km². Dari jumlah tersebut terdapat 49.710 jiwa usia produktif yang belum bekerja. Sementara 57,502 jiwa lainnya berwirausaha. (Rahmad Iswanto 2020)

Banyaknya ketersediaan tenaga produktif di wilayah ini sebenarnya merupakan sebuah peluang yang besar bagi setiap pemilik modal untuk dapat

memanfaatkan tenaga mereka dalam rangka mengembangkan modalnya. Mereka adalah kaum muda yang siap untuk berkarya mencurahkan waktu dan pikiran mereka untuk sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungan mereka, tak terkecuali bagi para pemilik modal. Namun minimnya keterampilan dan pengetahuan mereka tentang bagaimana mengembangkan modal, merupakan masalah tersendiri yang perlu diselesaikan lebih dahulu. (Siwi Nur Indriyani 2017)

Kurikulum pendidikan kita seringkali mengarahkan mereka kepada kesiapan mereka untuk dapat bekerja di sebuah perusahaan swasta atau instansi pemerintah. Hingga tumbuhlah harapan bahwa setelah mereka lulus, mereka akan bekerja sebagai pegawai pemerintah atau minimalnya bisa bekerja di perusahaan swasta. Sedikit sekali dari mereka yang mendapat ilmu tentang bagaimana berbisnis dan mengelola modal sehingga membuat mereka siap untuk jadi pekerja, tetapi kurang siap untuk jadi pengusaha yang mengelola modal. Hal itu baik dan boleh-boleh saja, namun sayangnya kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah khususnya dan oleh swasta pada umumnya sangatlah tidak sebanding dengan laju pertumbuhan para pencari kerja, hingga pada akhirnya mereka turut andil dalam meningkatnya angka pengangguran.

Menjembatani harapan antara pencari kerja dan pemilik modal, maka perlu kiranya ada wadah yang konsisten dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia para pencari kerja tersebut untuk kemudian mereka siap menjadi pengusaha yang mampu mengembangkan modal yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan, baik bagi pelaku usaha itu sendiri maupun pemilik modal. Untuk itu penulis berpendapat bahwa koperasi syariah adalah salah satu lembaga yang sangat cocok untuk mengemban amanah tersebut. (Adil 2017)

Ada beberapa fungsi koperasi syariah yang relevan dengan hal tersebut yaitu ;

- a. Koperasi Syariah dapat mengembangkan setiap potensi anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Koperasi Syariah meningkatkan kualitas sumber daya manusia setiap anggotanya untuk profesional dan konsisten dalam menjalankan syariah Islam.

- c. Koperasi Syariah meningkatkan perekonomian masyarakat dalam usaha bersama berazaskan kekeluargaan.
- d. Koperasi Syariah menghubungkan penyandang dana dan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan harta.
- e. Koperasi Syariah memperkuat kerjasama dalam mengawal operasional koperasi.
- f. Koperasi Syariah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.
- g. Koperasi Syariah mengembangkan usaha produktif setiap anggotanya.

Kegiatan koperasi syariah harus merupakan usaha yang halal, baik, bermanfaat, dan menguntungkan dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan Dewan syariah Nasional (DSN-MUI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Prinsip syariah selalu menjadi patokan koperasi syariah menuju kesejahteraan seperti; Kekayaan adalah amanah dari Allah swt yang dititipkan pada manusia terpilih. Manusia bebas bermuamalah kecuali yang sudah di haramkan secara syariah. Manusia adalah khalifah yang berhak memakmurkan bumi, melaksanakan keadilan dan menolak riba.(Marlina 2017)

Agus Yulianawati selaku pemerhati Ekonomi Syariah. Mengatakan bahwa dalam mengaplikasikan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pemerintah telah menyelesaikan 51 peraturan pemerintah (PP). Di mana dalam PP No 7 Tahun 2021 menyebutkan, bahwa untuk mendirikan sebuah koperasi cukup 9 orang saja. Hal itu memudahkan pemberdayaan koperasi dan usaha kecil dan menengah UKM.(Ahmad Nabhani 2021)

Menurut Ari Permana selaku Direktur Pembiayaan Syariah Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB -KUMKM), mengatakan bahwa tahun 2021 adalah momentum terbaik bagi gerakan koperasi syariah untuk melebarkan sayap bisnisnya sejalan dengan terbantuknya organisasi besar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Pihaknya akan penyediaan dana bergulir khusus untuk koperasi syariah. Dijelaskannya bahwa LPDB-KUMKM tiap tahun menargetkan bisa menyalurkan dana bergulir dengan skema syariah sebesar Rp.900 miliar. Ia berharap koperasi syariah dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional.(Nisa 2021) Lantas bagaimana kita menyikapinya?

Untuk memenuhi fungsi ini maka koperasi syariah dipandang perlu memiliki program paket pembinaan keanggotaan yang bertujuan untuk pembentukan sumberdaya manusia yang memiliki motivasi berwirausaha syariah secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif, melalui 4 tahap pembinaan yaitu ;

- a. Membangun pola pikir produktif.
 - 1) Memahami tujuan hidup
 - 2) Memahami konsep rejeki.
 - 3) Memahami konsep wirausaha dan ekonomi syariah.
 - 4) Membentuk satuan kerja unit usaha.
- b. Mengasah kemampuan manajerial.
 - 1) Product knowledge dan sistem koperasi syariah
 - 2) Manajemen organisasi dan pemasaran
 - 3) Akuntansi dasar.
- c. Membangun integritas meraih kepercayaan.
 - 1) Disiplin dan Loyalitas.
 - 2) Ikhlas dan sedekah
 - 3) Sabar dan istiqomah.
 - 4) Ramah dan penuh kasih sayang.
- d. Menyediakan layanan konsultasi dan supervisi.

Membangun pola pikir produktif.

Sebagian dari kita menganggap bahwa hidup ini adalah perjuangan, susah dan senang silih berganti. Ibarat roda berputar yang tiada henti, kadang ia di atas kadang juga di bawah menuruti takdir yang sudah digariskan oleh Ilahi robbi. Pepatah mengatakan berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian, maka bersakit-sakitlah dahulu, agar dapat bersenang-senang kemudian.

Pola pikir yang tertanam di masyarakat kita pada umumnya adalah pola pikir yang menganggap bahwa hal yang wajar bila seseorang ingin bertahan hidup, ia harus mau bekerja keras terus menerus, kalau mau hidupnya cukup, ia mestinya rela membanting tulang siang dan malam. Pola pikir semacam ini sudah mengendap ke pikiran bawah sadar kita karena sejak lahir kita sudah disuguhkan oleh orang tua dan lingkungannya suatu kondisi hidup yang terus menerus kurang beruntung. Kita dipaksa berlatih sabar dalam menghadapi cobaan, sambil bersusah payah belajar sekuat tenaga untuk kelak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Kita didorong untuk bangga bercita-cita menjadi polisi, tentara, dokter, perawat, guru, atau karyawan yang pada akhirnya akan bekerja dengan segenap

loyalitasnya untuk kepentingan pemerintah maupun kepentingan swasta lainnya. Kita akhirnya rela menggantungkan nasib kita sepenuhnya pada mereka.

Kita tidak menyadari bahwa kita adalah makhluk Tuhan yang berhak makmur dan sejahtera yang dapat menentukan nasibnya sendiri.

Fase Kehidupan Individu Manusia :

Fase	Usia	Psikologi	Biologi	Kemampuan	Rejeki	Ekonomi
Fase ke 4	40 thn dst	Orang Tua	Penuaan	Mendistribusi informasi	Control rejeki QS.At Tholaq: 2-3	Distribusi
Fase ke 3	25–40 tahun	Dewasa	Reproduksi	Mengamalkan informasi	Mensyukuri rejeki QS.Ibrahim : 7	Investasi
Fase ke 2	7–25 tahun	Remaja	Perkemba-ngan	Mengolah informasi	Mandiri rejeki, QS. An-Najm: 39	Produksi
Fase ke 1	0–7 tahun	Anak-anak	Pertumbu-han	Menyerap informasi	Menerima rejeki. QS Al Hud : 6	Konsumsi

Allah SWT memberikan rezeki kepada makhluk-Nya dengan 4 tingkat :

- Tingkat pertama rezeki yang dijamin menurut aturan Allah, dimana semua makhluk hidup yang ada di bumi ini dijamin rejekinya oleh aturan Allah tersebut. Biji-bijian yang siap tumbuh akan dibekali oleh daging buah yang masak, yang menyediakan makanan bergizi yang dapat merangsang akar bertumbuh hingga mampu beradaptasi tumbuh di tanah. Banyak bayi yang terlahir disusui, dirawat dan diberi makan oleh induknya hingga mampu mencari makan sendiri. Hal ini sudah tercatat dalam kitab Allah di Lauh Mahfuz. (QS. Hud: 6).
- Tingkat kedua adalah rezeki yang didapat sesuai dengan usahanya. Pada tingkatan ini bibit sudah menjadi tumbuhan yang akar-akarnya terus menghujam ke tanah mencari air dan unsur-unsur hara, semua daunnya mencari cukupnya sinar matahari untuk fotosintesis. Sementara anak burung elang sudah pandai terbang dan belajar berburu, anak kambing sudah pandai mencari rumput dan tidak menyusui lagi dan anak manusia sudah mampu berfikir mandiri secara konsep dan mulai memiliki kewajiban untuk memproduksi, mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (QS. An-Najm: 39).
- Tingkat ketiga adalah rezeki yang lebih bagi yang pandai bersyukur. Pada tingkatan ini tumbuhan sudah mulai berbunga dan berbuah pada tiap musim, melindungi dan memberi rezeki untuk keturunannya, sementara sekawanan induk zebra melahirkan, menyusui, merawat dan melindungi anak-anaknya. Manusia yang bersyukur pada tingkat ini akan mampu menafkahi dirinya sendiri

dan berinvestasi menafkahi semua makmum di lingkup tanggung jawabnya, seperti orang tua, istri dan anak-anaknya (QS. Ibrahim: 7)

- Tingkat keempat adalah rezeki yang tidak disangka-sangka. Pada level ini Tumbuhan memberikan kelimpahan oksigen, makanan dan air bagi kehidupan. Sementara sekawanan sapi memberikan kelimpahan susu, daging dan pupuk kandangnya. Dan manusia menjadi rahmat bagi seluruh alam. Manusia tidak lagi sibuk mencari rezeki, bahkan bisa jadi rejekilah yang terus mengejanya meskipun nampaknya dia sudah menghindarinya. (QS. At Thalaq : 2-3)

Memahami Tujuan Hidup.

Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan semua makhluk di alam semesta ini memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk beribadah kepadaNYa. Artinya semua makhluk, baik yang kecil tak nampak mata maupun yang sangat besar di angkasa secara sukarela maupun terpaksa tunduk dan patuh hanya kepada Allah swt. (QS. Ali Imran: 83)

Dalam beribadah dan ketaatannya kepada Allah, makhluk-makhluk tersebut memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Matahari selalu memberi energy dan penerangan ke atas bumi, Tumbuhan dan hewan menjaga keseimbangan dan selalu menghasilkan rejeki, para malaikat bekerja sesuai Standar Operasional Prosedurnya, bahkan syetanpun selalu menggoda sepanjang masa umat manusia. Lalu bagaimana halnya dengan manusia ?.

Berbeda dengan makhluk yang lain, ibadah manusia sudah ditetapkan perannya oleh Allah adalah menjadi khalifah di muka bumi. Para nabi adalah khalifah, Fir'aun juga khalifah, Presiden juga

khalifah, pak RT juga khalifah bahkan ayah kita dirumah juga adalah khalifah. Kita semua adalah wakil Tuhan untuk memimpin makhluk di bumi dengan tugas memelihara keseimbangan alam dan kesejahteraan seluruh makhlukNya sesuai dengan lingkup dan kemampuan kita.(QS Al-Baqarah: 30, Al-An'am: 165, Yunus: 14).

Nabi Musa as adalah khalifah yang adil dan bijaksana yang membawa umatnya masuk ke gerbang baitul maqdis yang sejahtera dengan bahagia, sedangkan Fir'aun adalah khalifah yang lalim dan sombong yang merusak alam dan menindas warganya demi kejayaan kelompoknya. Orang mu'min adalah kepala rumah tangga yang baik, adil dan bijaksana, yang menghantarkan seluruh anggota keluarganya pada kesejahteraan dan kebahagiaan sepanjang masa, sedang orang fasik adalah kepala rumah tangga yang jahil, lalim, malas dan arogan yang membuat anggota keluarganya hidup susah, miskin dan terus menerus tidak bahagia (Ani Nursalikah 2021). Bagaimanakah dengan anda ?

Memahami konsep rezeki.

Dunia ini begitu nyata. Ada langit dan bumi, matahari dan bulan, makhluk hidup dan mati. Ada banyak benda yang dapat dilihat, disentuh dan digenggam, namun adapula yang hanya dapat dilihat dan dirasakan saja seperti matahari dan kumpulan awan, atau ada benda yang hanya bisa didengar dan dirasakan seperti air dan angin. Semua itu dianggap nyata karena dapat ditangkap oleh panca indra. Benda-benda itu dapat berkumpul mendekat atau bercerai-berai menjauh karena ada gaya yang bekerja menarik atau menolak diantara mereka, secara ilmiah hal itu nyata. Lalu bagaimana halnya dengan rejeki ?. Adakah gaya yang dapat menarik uang kedalam dompet kita ?, atau menarik kulkas, televisi dan perabot rumah tangga lainnya sehingga rumah kita menjadi penuh sesak ?.

Didalam dunia yang nampak ini ada dunia yang lain yang lebih halus yang sangat berpengaruh pada kehidupan. Dunia tersebut adalah dunia quantum atau dunia energy. Sebenarnya bukan dunia lain, melainkan dunia yang sangat halus yang menyusun dunia yang kasar dan nyata ini. Memahami dunia quantum inilah yang menjadi kunci keberhasilan kehidupan di dunia kasar dan meraih banyak sekali rezeki.(Nasrullah 2016)

Sebuah bom meriam 1kg yang ditembakkan oleh seorang bajak laut akan membuat lubang besar pada kapal nelayan yang ditaklukkannya. Tetapi berapa

besar kerusakan yang diakibatkan oleh 1kg bom atom ?. tentu bukan hanya satu kapal nelayan saja yang tenggelam, bahkan ratusan kapal disekitarnya pun akan ikut binasa. Lalu apa yang membedakan reaksi keduanya ?. Pada bom meriam terjadi reaksi di wilayah materi kasar dan molekul. Tetapi pada bom atom terjadi reaksi fusi pada inti atom atau di wilayah energy yang sangat halus atau *quantum*. Sangat berbeda bukan ?.

Quantum adalah energy yang dalam alquran disebut zarah (QS.Al Zalzalah : 7-9). Ia adalah bagian terkecil dari materi bahkan semua yang nyata di dunia ini. Tanah yang kita pijak adalah kumpulan energi, buah yang kita makan adalah energi, saya dan anda adalah energy. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah energy. "*Everything in the universe is energy*".

4. KESIMPULAN

Koperasi syariah adalah wadah yang sangat sesuai untuk beribadah melalui jalur muamalah, dengan mengaplikasikan sistem ekonomi syariah di masyarakat, khususnya pada warga di kecamatan Sagulung Batam. Untuk itu perlu adanya pembenahan terhadap sistem pembinaan koperasi itu sendiri agar seluruh anggotanya mengerti dan menyadari bahwa mereka adalah para hamba Allah yang sedang membangun kepemimpinan-nya pada keluarga dan masyarakatnya dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui koperasi syariah.

Pembinaan kewirausahaan dilakukan terus menerus dalam rangka berda'wah dengan *hikmah wal mauizotil hasanah* kepada masyarakat sekitar melalui promosi dari orang ke orang, sosial media dan training berkala agar tumbuh kebutuhan, keinginan dan permintaan masyarakat untuk berwirausaha, hingga pada akhirnya mendaftar menjadi anggota koperasi dan siap dibina menjadi wirausahawan koperasi syariah.

Pembinaan kewirausahaan syariah juga perlu dilakukan terus menerus kepada seluruh anggota koperasi secara langsung, berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip teamwork dan network multilevel kepemimpinan, yang meliputi teori, praktek, serta jaminan kesejahteraan dan permodalan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, perlu kiranya penulis banyak bersyukur kepada Allah swt

yang selama penelitian ini telah menganugerahkan pada penulis kesehatan, kesempatan dan petunjuknya sehingga penulis dapat melakukan tugas penelitiannya dengan baik tanpa kendala yang berarti.

Terimakasih kami sampaikan kepada dewan redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) ITB AAS Indonesia yang telah memberikan kesempatan, sehingga tulisan saya bisa diterbitkan.

6. REFERENSI

- Abdul Hadi. 2021. "Pengertian Infak Dan Sedekah Serta Hikmahnya Menurut Agama Islam." *Tirto.Id*, no. 3 Maret. <https://tirto.id/pengertian-infak-dan-sedekah-serta-hikmahnya-menurut-agama-islam-gaLG>.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Terj. Muhammad Iqbal Dkk.* Jakarta: Darul Haq.
- Adil. 2017. *Bisnis Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Adiwarman A.karim. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parada.
- Agustianto. 2015. "Keadilan Ekonomi Dalam Islam." *Iqtishad*, no. 6 Oktober.
- Ahmad Nabhani. 2021. "Koperasi Syariah Pasca PP No 7/ 2021." *Harian Ekonomi Neraca*, no. 30 Maret. <https://www.neraca.co.id/article/144365/koperasi-syariah-pasca-pp-no-7-2021>.
- Ajinugroho, Seto. 2018. "Target Dan Tujuan Utama Illuminati Menguasai Dunia." *Grid.Id* 23 Juni. <https://www.grid.id/read/04886646/new-world-order-target-dan-tujuan-utama-illuminati-menguasaidunia?page=all>.
- Anggiearanidipta Suma Muhammadsyah. 2018. "Peranan Knowledge Management Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif BTPN Syariah." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1 (2): 43-49. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi%09>.
- Ani Nursalikah. 2021. "Manusia Sebagai Khalifah." *Republika.Co.Id*, no. 26 Maaret. <https://www.republika.co.id/berita/qkmp5366/manusia-sebagai-khalifah>.
- Ari Welianto. 2020. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia." *Kompas.Com*, no. 10 September.
- Ariyanti, Fiki. 2019. "Koperasi, Pengertian, Jenis, Fungsi, Prinsip Dan Keuntungannya Yang Perlu Kamu Ketahui." *Cermati.Com* 29 JULI. <https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui>.
- Arman Paramansyah. dkk. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Almuqsih Pustaka,.
- Asep Hilmi. 2018. "Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka." *Uinjkt.Ac.Id*, 17. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39353/1/ASEP HILMI - FUF.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39353/1/ASEP%20HILMI%20-%20FUF.pdf).
- Azzulfa, Muhammad Ibnu. 2021. "Apa Itu Stratifikasi Sosial Dan Kelas Sosial Dalam Sosiologi." *Tirto.Id* 1 Januari. <https://tirto.id/apa-itu-struktur-sosial-ciri-ciri-dan-fungsinya-f8YK>.
- Bahri. 2018. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1 (2 November): 85.
- Bambang Supriyanto. 2013. "3 Penyebab Koperasi Di Indonesia Sulit Berkembang." *Bisnis.Com*, no. 14 September. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130914/87/162904/3-penyebab-koperasi-di-indonesia-sulit-berkembang>.
- Benedictus Gemilang. 2021. "Manajemen Organisasi: Mengenal Arti, Fungsi, Dan Manfaatnya Untuk Perusahaan." *Glints Blog*, no. 4 November. <https://glints.com/id/lowongan/manajemen-organisasi-adalah/#.Ygb5d5YxXIU>.
- Budi setiawan, Djoko. 2020. *Koperasi Syariah Di Indonesia*. Edited by Monalisa. Cetakan 1. Depok: Raja Grafindo Persada. [https://doi.org/2020.2675 RAJ](https://doi.org/2020.2675%20RAJ).
- Chamdan Purnama. 2018. "Pengantar Manajemen." *STIE Al Anwar*,. http://dosen.stie-alanwar.ac.id/read/chamdan/2018/02/07/91/Pengantar_Manajemen.
- Christian Wiranata. 2019. "Pengertian Dan Fungsi Manual Book." *Solusi Printing*, no. 11 Oktober. <https://solusiprinting.com/pengertian-dan-fungsi-manual-book/>.
- CNN Indonesia. 2021. "7 Keluarga Tajir Yang Berpengaruh Di Dunia, Rothschild Hingga Saud." *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211210140338-134-732498/7-keluarga-tajir-yang-berpengaruh-di-dunia-rothschild-hingga-saud>.
- Craig Gustafson, Bruce Lipton, PhD. 2017. "The Jump From Cell Culture to Consciousness." *Integrative Medicine Journal* 16 (6 Desember). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6438088/>.
- Dahlia Sukmasari. 2020. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At Tibyan* 3 (1 Juni): 4.
- Daryanto Setiawan. 2018. "Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 3 (2): 652.

- Dendy Herdianto. 2019. "Konsep Work with Network (Ittihad) Dalam Islam | Pengertian Dan Praktik." *Qazwa*, no. 30 April. <https://qazwa.id/blog/konsep-work-with-network-dalam-islam/%0A%0A>.
- Dewi, Cahyasani Kamella, and Unggul Priyadi. 2021. "Peran BMT Dalam Mereduksi Praktik Renternir." *Jurnal Ekonomika Dan Bisni* 8 (1): 99–118. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/58>.
- Didi Suardi. 2021. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Islamic Banking Journal* 6 (2). <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/180>.
- Dwi Putranti dkk. 2018. "Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi." *Prosiding Seminar Nasional*, no. 21 Juli: 105. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bk2018/bk20188/paper/viewFile/2577/2481>.
- Edi Wibowo, Suyanto. 2013. "Memahami Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Inonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Elis Tuti Winaningsih dkk. 2019. *Trik Jitu Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Millennial*. Jakarta: Rumah Media.
- Eya. 2018. "Monumen Misterius Georgia Guidestone." *Merinding.Com* 12 Feb. <https://www.merinding.com/2018/02/monumen-misterius-georgiaguidestone.html>.
- Fadilah, Nur. 2020. "Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah." *Salimiya* 1 (NO 4). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/191/182/>.
- Gie. 2020. "Apa Itu Manajemen Pemasaran?" *Accurate*, no. 1 maret. <https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-manajemen-pemasaran-mari-ketahui-lebih-jauh-dan-lengkap/>.
- Glendoh, Sentot Harman. 2021. "Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 3 (1 maret): 1–13.
- Hamas Nurhan R. 2021. "5 Kebiasaan Yang Menunjukkan Bahwa Kamu Orang Yang Ramah." *IDN Times*, no. 1 Mai. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/tenda-bersajak-nations/kebiasaan-orang-yang-ramah-c1c2/5>.
- Hamid. 2019. "Knowledge, Skill Dan Attitude Dalam Dunia Kerja." *Sis.Binus.Ac.Id*, no. 19 Maret.
- Haryanto. 2017. *Elit, Massa, Dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. Edited by Devananta Rafiq. Cetakan I., Yogyakarta: PolGov. <https://www.coursehero.com/file/60685293/elit-massa-dan-kekuasaan-haryantopdf/>.
- Hasibuan, Jubaidah. 2020. "Kompetensi Tutor Dan Manajemen Pendidikan Pada PKBM Hanuba Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Juornal Of Millenial Community* 2 (2, SEptember). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jce/article/view/21192>.
- Huang Fengling. 2020. "Teori Bipolar Dunia: Jalan Ke Komunisme Ditemukan Dalam Struktur Evolusi." *FengLin Huang*.
- Husadanti Kusumaningrum. 2020. "Standar Kompetensi Manajerial Bagi ASN Di Lingkungan Kementerian Keuangan." *Artikel DJKN*, no. 31 mei. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13091/Standar-Kompetensi-Manajerial-bagi-ASN-di-lingkungan-Kementerian-Kuangan.html>.
- Ilham Mangenre. 2015. "Ketahuilah, Ini 4 Cara Allah Memberi Anda Rezeki, Menurut Al-Qur'an." *Tribun-Timur.Com*, no. 29 Juni. <https://makassar.tribunnews.com/2015/06/29/ketahuilah-ini-4-cara-allah-memberi-anda-rezeki-menurut-al-quran>.
- Jamaludin. 2020. "Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariah Islam." *Ukum Ekonomi Syariah* 12 (1). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/mua/article/view/2859/2082>.
- Kaaf, Abdullah Zaky Al. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Krisna. 2021. "5 Sahabat Nabi Paling Kaya, Salah Satunya Khalifah Utsman Bin Affan." *DetikNews* 5 Agustus. <https://news.detik.com/berita/d-5669159/5-sahabat-nabi-paling-kaya-salah-satunya-khalifah-utsman-bin-affan>.
- Lijan Poltak Sinambela. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membnagun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Marlina, Ropi. 2017. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (NO 2): 272.
- Miftahul Mukhlis. 2021. "KONSEP PEMBANGUNAN EKONOMI (Telaah Pemikiran M. Umer Chapra Dan K H. Ma'ruf Amin)." *Electronic Theses IAIN Ponorogo*, 38.
- Mokalu, Theresa Mega, and Herman Nayoan. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat : Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal Governance FISPOL Unsrat* 1 (2): 1–12.

- Mudjiarto. 2019. "MODEL PEMBINAAN UMKM PROGRAM KEMITRAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (KASUS MITRA BINAAN UMKM WILAYAH JAKARTA, BOGOR)." *Ikraith Ekonomika* 2 (40): 105–12. <https://media.neliti.com/media/publications/268003-model-pembinaan-umkm-program-kemitraan-b-ba0b1f99.pdf>.
- Mulyati, Rina. 2020. "Mengapa Dan Bagaimana Menghindari Prasangka Buruk (Su'udzon)?" *Fpscs.Uii.Ac.Id*, no. 8 Juli. <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/07/08/mengapa-dan-bagaimana-menghindari-prasangka-buruk-suudzon/>.
- Nasrullah. 2016. *Rahasia Magnet Rejeki*. Edited by Masda Yulian. CETAKAN KE. Jakarta: PT Alex Media KOmputindo. <https://doi.org/718060458>.
- Nisa, Rizlia Khairun. 2021. "LPDB-KUMKM: Momentum Koperasi Syariah Tumbuh Positif Di Tahun 2021." *Merdeka.Com*, no. 20 Maret. <https://www.merdeka.com/uang/lpdb-kumkm-momentum-koperasi-syariah-tumbuh-positif-di-tahun-2021.html>.
- Nurhayati. 2019. "Perkembangan Individu." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2: 38. <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/download/156/56>.
- Nurrachmi, Intan, and Setiawan Setiawan. 2020. "PERAN KOPERASI SYARIAH SEBAGAI PUSAT KEGIATAN MUAMALAH JAMAAH MASJID (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu'min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 7 (1): 59. <https://doi.org/10.29300/mzn.v7i1.2886>.
- Nurul Huda. 2021. "Sistem Ekonomi Islam Terbaik Untuk Perekonomian Dunia." *STAI Miftahul Ulum Terate*. <http://staimtarate.ac.id/berita/sistem--ekonomi-islam-terbaik-untuk-perekonomian-dunia>.
- Pardiansyah, Elif. 2017. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica>.
- Rahmad Iswanto. 2020. *Kecamatan Sagulung Dalam Angka 2020*. ©BPS Kota Batam. Batam: BPS Kota Batam.
- Ramdan Febrian. 2020. "Manifesto Komunis Dan Prediksi Karl Marx." *VOI* 21 Feb. <https://voi.id/memori/3010/manifesto-komunis-dan-prediksi-karl-marx>.
- Rudy Al Hana. 2017. "Konseling Profetik : Hadis-Hadis Tentang Konseling." *Jaudar Press Surabaya*, 2. [http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1646/1/Rudy al Hana_Konseling profetik hadis-hadis tentang konseling.pdf](http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1646/1/Rudy%20al%20Hana_Konseling%20profetik%20hadis-hadis%20tentang%20konseling.pdf), 25 oktober 2021.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2002)*, h. 39. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Shintaloka Pradita Sicca. 2021. "Sistem Kasta Berusia Ribuan Tahun Di India Yang Jadi Alat Diskriminasi Sosial." *Kompas.Com* 4 April. <https://internasional.kompas.com/read/2021/04/04/072115370/sistem-kasta-berusia-ribuan-tahun-di-india-yang-jadi-alat-diskriminasi?page=all>.
- Siti Latifah Mubasiroh. 2018. "Menjadi Makhluq Yang Disukai Allah Untuk Meraih Sukses Dunia Akhirat." *Islamic-Economic.Uii.Ac.Id*. <https://islamic-economics.uui.ac.id/menjadi-makhluq-yang-disukai-allah-untuk-meraih-sukses-dunia-akhirat/>.
- Siwi Nur Indriyani. 2017. "Peran Wirausahaan UKM Untuk Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Di Tinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEBIS)*, 406.
- Sofian. 2018. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat :". *Polban*.
- Sugi priharto. 2018. "Mempelajari Akuntansi Dasar Untuk Pemula." *CPPsoft*, no. 14 Agustus. <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/mempelajari-dasar-akuntansi-untuk-pemula/>.
- Sugiyarto. 2017. "Ratusan Koperasi Di Sidoarjo Bangkrut, Ini Penyebabnya." *Tribunnews.Com* 9 Mei.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Syaepul Manan. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15 (2): 49–65. http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf.
- Tito Hilmawan Reditya. 2021. "Markas PBB New York Ternyata Bukan Termasuk Wilayah AS, Mengapa?" *Kompas.Com* 06 Juli. <https://www.kompas.com/global/read/2021/07/06/150857470/markas-pbb-new-york-ternyata-bukan-termasuk-wilayah-as-mengapa?page=all>.

- Uma. 2020. "Manajemen Pemasaran: Arti Dan Pentingnya Manajemen Pemasaran." *Manajemen.Uma.Ac.Id*, no. 11 September. <http://manajemen.uma.ac.id/2020/12/manajemen-pemasaran-arti-dan-pentingnya-manajemen-pemasaran/>.
- Vanya Karunia Mulia Putri. 2021. "Sarana Dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, Serta Contohnya." *Kompas.Com*.
- Wahhab. 2021. "Memahami Istilah LGBT Lebih Dalam." *Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa* 17 April. <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/memahami-istilah-lgbt-lebih-dalam/>.
- Yana Hendayana, dkk. 2017. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Yulmiati. 2018. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar." *JPPI Jurnal* 2 (1 Juni). <https://jppi.ddipolman.ac.id/index.php/jppi/article/view/11>.